

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah dasar bagi kemajuan bangsa. Pendidikan merupakan pembinaan yang pada hakekatnya merupakan usaha dalam proses pembentukan sumber daya manusia, yang ditekankan pada aspek jasmani dan rohani. Di Indonesia, salah satu bidang yang memperoleh prioritas utama dari pemerintah adalah bidang pendidikan. Pendidikan di Indonesia masih menjadi salah satu masalah yang utama. Sampai saat ini bangsa Indonesia masih menghadapi masalah rendahnya mutu pendidikan, baik pendidikan dasar, menengah/kejuruan, maupun perguruan tinggi. Rendahnya mutu guru berkaitan langsung dengan Lembaga Pendidikan dan Tenaga Kependidikan (LPTK). Sebagai suatu lembaga pendidikan guru tingkat universitas, LPTK mempunyai fungsi pokok dalam rangka mempersiapkan para calon guru yang kelak mampu melaksanakan tugasnya selaku profesional pada sekolah menengah pertama dan sekolah menengah tingkat atas (Hamalik, 2003:53).

UPI sebagai instansi yang mempunyai tanggung jawab untuk memperbaiki mutu pendidikan melalui peningkatan mutu lulusannya, berupa pengadaan tenaga kependidikan yang berkualitas, cakap dalam bidang pekerjaannya, dan mampu mengembangkan dunia kependidikan, untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Jurusan Pendidikan Teknik Mesin (JPTM) sebagai salah satu jurusan yang berada di lingkungan Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan UPI Bandung, mengemban tugas dalam menyiapkan guru teknik dan berusaha dalam meningkatkan mutu lulusannya. JPTM memberi bekal kepada mahasiswanya dengan berbagai ilmu kependidikan, yakni kelompok Mata Kuliah Latihan Profesi (MKLP) yang salah satu mata kuliahnya adalah Program Latihan Profesi (PLP).

Mata kuliah program latihan profesi dapat dikontrak pada semester genap ataupun ganjil, akan tetapi ada syarat-syarat yang harus dipenuhi mahasiswa untuk dapat mengontrak mata kuliah PLP ini. Adapun tujuan dari kegiatan PLP ini adalah untuk memperoleh pengalaman kependidikan secara faktual di lapangan, sebagai wahana terbentuknya tenaga kependidikan yang profesional. Pengalaman yang dimaksud meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam profesi sebagai pendidik, serta mampu menerapkannya dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran, baik di sekolah maupun di luar sekolah dengan penuh tanggung jawab (Buku Panduan Praktek Kependidikan).

Proses untuk mencapai profesionalisme guru dinamakan profesionalisasi. Dalam proses profesionalisasi, mahasiswa JPTM didukung oleh pelaksanaan praktek mengajar di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), sehingga dapat memiliki kompetensi guru profesional yang diantaranya yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.

Profesionalisasi guru PLP dapat dilihat dari kemampuannya dalam mengajar ataupun dalam hal administratif. Karena profesionalisasi guru PLP tidak

hanya terfokus pada penyampaian informasi yang harus diterima siswa melainkan seperangkat aktivitas yang memungkinkan siswa aktif dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian profesionalisasi guru PLP tidak jauh berbeda dengan guru biasa karena dalam pelaksanaannya, guru PLP ataupun guru biasa mempunyai tanggung jawab yang sama, yaitu sama-sama bertanggung jawab dalam proses belajar mengajar siswa.

Kesadaran dan tanggung jawab sebagai seorang guru seharusnya bisa tumbuh pada guru PLP, akan tetapi kebanyakan guru PLP tidak sepenuhnya menjadikan diri mereka sendiri sebagai seorang guru yang sebenarnya, sehingga profesionalisasi Guru PLP-pun menjadi rendah. Berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan ditentukan oleh keberhasilan proses belajar mengajar itu sendiri. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa di sekolah sangat banyak. Secara garis besar faktor-faktor tersebut dapat dikelompokkan dalam dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi sikap, minat, bakat, motivasi, kebiasaan, intelegensi dan sebagainya. Faktor ini sangat ditentukan oleh persepsi awal yaitu pemaknaan individu terhadap objek yang dideteksi oleh panca indera. Sedangkan faktor eksternal antara lain faktor keluarga, sekolah, masyarakat dan sebagainya, yang berinteraksi secara simultan dan membentuk pengalaman.

Setiap tanggapan terhadap stimulus (rangsangan) dapat dikatakan sebagai persepsi sebagaimana dikatakan oleh Bimo Walgito (2005: 87-88) , yaitu:

“Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris. Namun proses itu tidak berhenti begitu saja,

melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi”.

Hal tersebut jika dikaitkan dengan kehadiran guru PLP di lingkungan sekolah, dalam hal ini yaitu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), maka tinggi rendahnya mutu proses pembelajaran tergantung profesionalisasi guru PLP itu sendiri dan persepsi siswa terhadap kehadiran serta profesionalisasi guru PLP tersebut. Apabila persepsi siswa sudah baik, maka diperkirakan proses pembelajaran akan berjalan baik, demikian pula sebaliknya, apabila persepsi siswa sudah jelek, maka proses pembelajaran akan berjalan kurang efektif.

Persepsi bersifat subjektif, artinya persepsi seseorang tentang suatu objek akan berbeda dengan persepsi orang lain tentang objek yang sama. Persepsi siswa terhadap profesionalisasi guru PLP juga akan berbeda-beda. Perbedaan ini timbul karena persepsi dipengaruhi oleh beberapa faktor latar belakang pembentukan kepribadian seseorang. Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah: perhatian yang tidak sama, harapan individu, pendidikan, kebutuhan-kebutuhan individu dan kepribadian yang dimiliki.

Seorang siswa yang berpersepsi positif terhadap profesionalisasi guru PLP, ini bisa meningkatkan keinginannya untuk belajar, misalnya dia akan belajar lebih giat. Sebaliknya persepsi yang negatif terhadap profesionalisasi guru PLP akan menurunkan keinginan untuk belajar, sehingga timbul perasaan malas atau enggan untuk mengikuti pelajaran.

Berdasarkan pengamatan/survey di lapangan oleh peneliti selama mengikuti kegiatan Program Latihan Profesi (PLP) yang pernah ditempuh di SMK

Negeri 2 Bandung, terlihat adanya kondisi tertentu pada beberapa siswa yang menunjukkan kebervariasian pandangan/persepsi terhadap kehadiran serta profesionalisasi guru PLP, khususnya pada mata pelajaran produktif. Hal ini dimungkinkan/diprediksi karena guru PLP masih kurang bisa memahami dan terampil dalam melaksanakan tugas-tugasnya.

Hal ini pun tergambar dari hasil belajar siswa SMK Negeri 2 Bandung kelas XI pada mata pelajaran gambar teknik dengan standar kompetensi mempersiapkan gambar teknik semester genap tahun 2007/2008 yang proses pembelajarannya dilakukan oleh guru praktikan, menunjukkan adanya kesenjangan antara yang diharapkan dalam kurikulum dengan kenyataan di lapangan, yaitu seharusnya seluruh siswa mendapatkan predikat A (lulus amat baik). Akan tetapi, pada kenyataannya 13,13 % dari seluruh siswa yang mengikuti mata pelajaran gambar teknik dengan standar kompetensi mempersiapkan gambar teknik mendapatkan nilai B (lulus baik), 64,65 % mendapat nilai C (lulus cukup) dan 22,22 % mendapat nilai D (belum lulus). Tidak ada seorang pun yang mendapatkan nilai A. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 1.1 Tentang Hasil Belajar Siswa Pada Mata pelajaran Gambar Teknik Semester Genap Tahun Ajaran 2007/2008. Jika melihat hasil prestasi tersebut, maka siswa memerlukan pengembangan dalam pencapaian kompetensi, khusus yang proses pembelajarannya dilakukan oleh guru praktikan, karena hasil belajar siswa merupakan tingkat keberhasilan dari hasil pembelajaran.

**Tabel 1.1**  
**Hasil Belajar Siswa Pada Mata pelajaran Gambar Teknik**  
**Semester Genap Tahun Ajaran 2007/2008**

Rentang Nilai	Kualifikasi	Jumlah siswa (Orang)	Persentase (%)
9.00 – 10.00	A	0	0
8.00 – 8.99	B	13	13.13
7.00 – 7.99	C	64	64.65
0.00 – 6.99	D	22	22.22
Jumlah		99	100

*Sumber: Teknik Pemesinan SMK Negeri 2 Bandung*

Dapat dikatakan bahwa tugas dari guru PLP bukanlah hanya memberikan informasi kepada siswa, akan tetapi mencakup segala aktivitas, yang dimulai dari merencanakan, mengorganisasikan, memelihara juga menciptakan lingkungan yang positif untuk memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar. Akan tetapi proses belajar juga tidak hanya tergantung pada satu pihak saja. Proses belajar adalah proses interaksi, dimana terdapat dua pihak yang saling tergantung satu sama lain. Selain profesionalisasi guru PLP, persepsi atau pandangan siswa terhadap kehadiran serta profesionalisasi guru PLP juga merupakan salah satu faktor penting yang terkait di dalamnya.

Penjelasan latar belakang masalah di atas, membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Persepsi Siswa Terhadap Profesionalisasi Guru Program Latihan Profesi (PLP) Pada Mata Pelajaran Produktif di SMK Negeri 2 Kota Bandung”**.

## **B. Rumusan Masalah**

### **1. Masalah Penelitian**

Sebagai calon guru yang baru mulai mengajar banyak sekali masalah-masalah yang dihadapi. Berdasarkan pengamatan Maadab didalam [www.klinikpembelajaran.com](http://www.klinikpembelajaran.com) (2007: 9) selama membimbing mahasiswa yang melakukan Program Latihan Profesi (PLP), kompetensi sebagai "guru pemula" belum seperti yang diharapkan, masih banyak kelemahan antara lain, metode penyampaian bahan yang kurang menarik, penguasaan materi yang belum mantap, dan pengelolaan kelas yang kurang baik. Jelas sekali bahwa permasalahan guru praktikan selama melaksanakan praktik mengajar yaitu pada proses profesionalisasi khususnya ketika pelaksanaan proses pembelajaran di kelas. Hal ini dimungkinkan/diprediksi bahwa kesiapan calon guru tersebut masih kurang.

Praktik mengajar merupakan suatu kegiatan yang ditujukan untuk menciptakan calon guru menuju guru profesional yang memiliki kompetensi-kompetensi sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dan proses menuju profesional dinamakan profesionalisasi. Proses profesionalisasi yang dilaksanakan oleh guru PLP secara asal-asalan, hanya sekedar mengikuti kegiatannya saja, serta tidak memahami kegiatan tersebut, dapat menimbulkan suatu pandangan negatif dan bisa membuat motivasi belajar siswa menurun, karena siswa tidak menikmati kegiatan pembelajaran, sehingga tujuan pencapaian kompetensi tidak tercapai optimal. Untuk itu bagaimana seharusnya profesionalisasi yang dilakukan oleh guru PLP dan persepsi siswa terhadap proses profesionalisasi tersebut dan hal ini merupakan permasalahan yang akan diteliti.

## 2. Penjelasan Istilah dalam Judul

Untuk menghindari penafsiran yang keliru dan salah pengertian dalam judul penelitian ini, maka diperlukan penjelasan istilah judul sebagai berikut:

- a. *Persepsi* diartikan sebagai proses pemberian makna atau penilaian terhadap suatu objek berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh alat indera, dengan cara menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan yang diterima oleh alat indera tersebut.
- b. *Profesionalisasi* diartikan sebagai suatu proses menuju kepada perwujudan dan peningkatan profesi dalam mencapai suatu kriteria yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.
- c. *Guru Program Latihan Profesi (Praktikan)* diartikan sebagai seorang mahasiswa yang sedang melaksanakan kegiatan Program Latihan Profesi (PLP) secara terbimbing untuk membentuk calon guru yang memiliki pengalaman kependidikan secara faktual di lapangan.

Berdasarkan penjelasan masalah yang diteliti di atas, sebagai rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana persepsi siswa terhadap profesionalisasi guru PLP pada kompetensi kepribadian ?.
2. Bagaimana persepsi siswa terhadap profesionalisasi guru PLP pada kompetensi pedagogik ?.
3. Bagaimana persepsi siswa terhadap profesionalisasi guru PLP pada kompetensi profesional ?.



4. Bagaimana persepsi siswa terhadap profesionalisasi guru PLP pada kompetensi sosial ?.

### **C. Pembatasan Masalah**

“Pembatasan masalah ialah usaha untuk menetapkan batasan-batasan dari masalah penelitian yang akan diteliti” (Usman dan Akbar, 1995: 23). Pembatasan masalah diperlukan untuk membatasi ruang lingkup masalah penelitian, agar penelitian lebih terarah. Dari rumusan masalah di atas, peneliti membatasi permasalahannya sebagai berikut:

1. Proses profesionalisasi guru PLP difokuskan pada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru profesional yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.
2. Persepsi siswa SMK Negeri 2 Bandung difokuskan pada persepsi terhadap profesionalisasi guru PLP yaitu persepsi terhadap kompetensi kepribadian, persepsi terhadap kompetensi pedagogik, persepsi terhadap kompetensi profesional dan persepsi terhadap kompetensi sosial.

### **D. Tujuan dan kegunaan penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Memperoleh gambaran nyata bagaimana persepsi siswa terhadap profesionalisasi guru PLP pada kompetensi kepribadian.

- b. Memperoleh gambaran nyata bagaimana persepsi siswa terhadap profesionalisasi guru PLP pada kompetensi pedagogik.
- c. Memperoleh gambaran nyata bagaimana persepsi siswa terhadap profesionalisasi guru PLP pada kompetensi profesional.
- d. Memperoleh gambaran nyata bagaimana persepsi siswa terhadap profesionalisasi guru PLP pada kompetensi sosial.
- e. Memperoleh gambaran nyata bagaimana persepsi siswa terhadap profesionalisasi guru PLP.

## **2. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi banyak pihak di antaranya sebagai berikut:

- a. Bagi praktikan, memberikan gambaran bagaimana seorang guru melaksanakan proses profesionalisasi untuk mencapai guru yang profesional.
- b. Bagi guru, sebagai bahan masukan dalam penyempurnaan dan perbaikan dalam pembelajaran.
- c. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan lebih mendalami dan mempelajari secara khusus tentang persepsi siswa terhadap profesionalisasi guru Program Latihan Profesi (PLP).

## **E. Sistematika Penulisan**

Penelitian ini disajikan dalam bab-bab yang disusun berdasarkan sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan. Pada bab ini penulis menjelaskan latar belakang masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian, penjelasan istilah dalam judul dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan teori. Pada bab ini penulis menjelaskan landasan teori yang mengandung dan relevan dalam permasalahan penelitian ini.

Bab III Metode Penelitian. Pada bab ini penulis menjelaskan mengenai metode penelitian, data dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian. Pada bab ini penulis menjelaskan hasil yang diperoleh dalam penelitian, yakni memperoleh data mengenai persepsi siswa terhadap profesionalisasi guru Program Latihan Profesi.

Bab V Kesimpulan. Pada bab ini berisikan kesimpulan yang diperoleh selama penelitian dan sejumlah saran yang membangun berdasarkan temuan penelitian.